

## BAB V

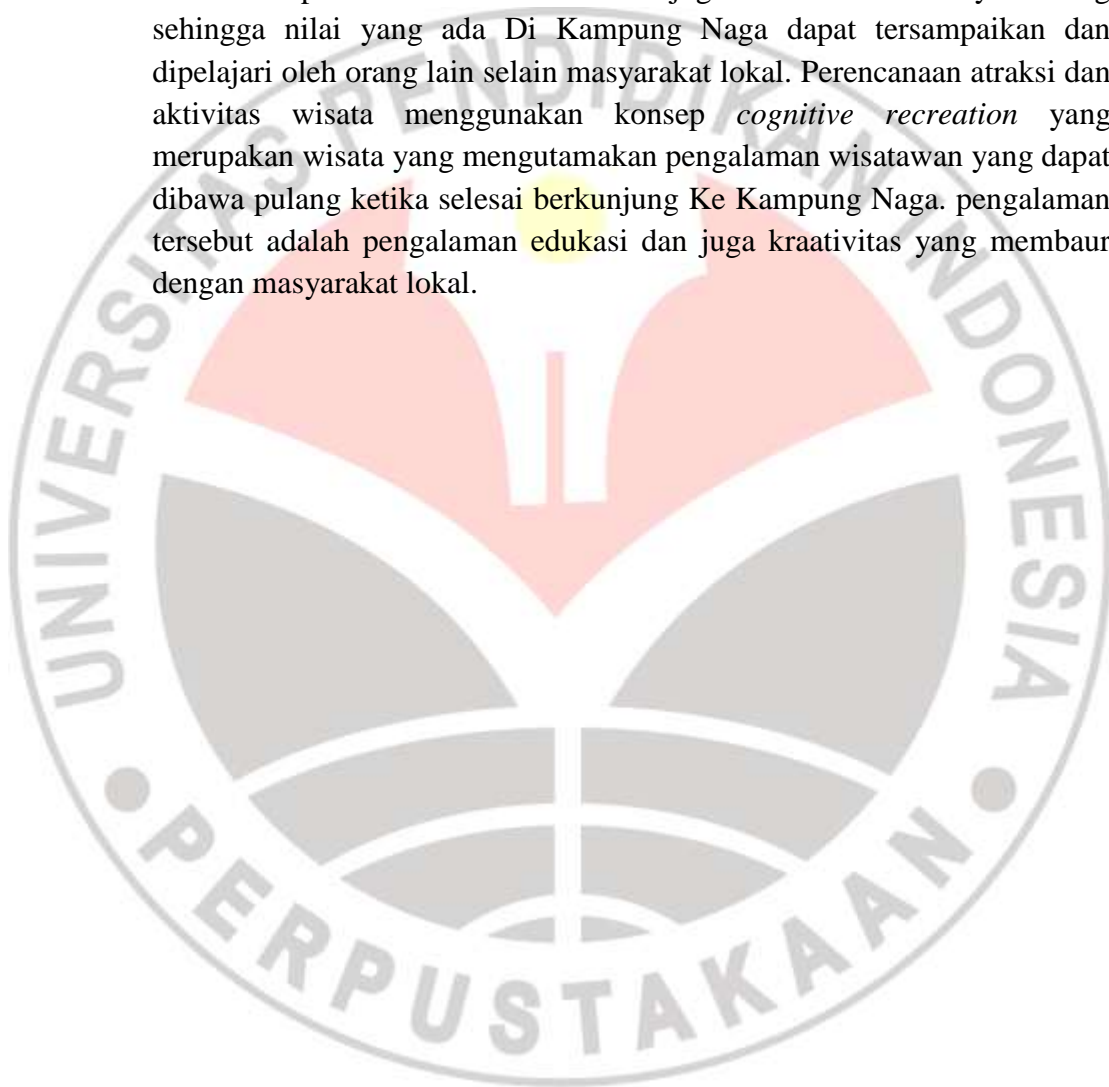
### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ditengah kemajuan zaman dan modernisasi, terdapat komunitas yang masih memegang peraturan dari leluhur, masih mengajarkan kearifan lokal yang telah diturunkan secara turun temurun dari leluhur. Komunitas tersebut adalah masyarakat Kampung Naga yang tinggal di bawah lembah yang luas. Nilai yang sudah dipegang teguh selama beberapa generasi semakin kesini semakin diuji ketahanan dan kualitasnya ditengah perkembangan zaman ini. pada kenyataannya, kearifan lokal Di Kampung Naga perlahan-lahan mulai terkikis oleh perkembangan zaman. Kearifan lokal yang menjadi warisan dari leluhur Kampung Naga satu persatu mulai jarang ditemui. Ada beberapa bentuk dari kearifan lokal Di Kampung Naga yang mulai susah untuk diakses. Beberapa kearifan lokal yang mulai susah diakses adalah kesenian angklung, beluk. Selain itu nilai ajaran untuk tidak ada kesenjangan sosial juga perlahan mulai terkikis, terlihat dengan adanya beberapa rumah yang mempunyai pesawat televisi dan juga telepon genggam. Kearifan lokal yang lain masih terjaga dengan baik. Akan tetapi tidak lepas kemungkinan dikemudian hari kearifan lokal tersebut akan hilang.
2. Setelah melakukan inventarisasi, penulis melakukan analisis dengan melakukan penilaian oleh beberapa ahli dibidang kebudayaan untuk mengetahui kearifan lokal apa saja yang menjadi daya tarik wisata budaya Di Kampung Naga. Ada empat bentuk kearifan lokal dinilai memiliki daya tarik wisata budaya yang tinggi Di Kampung Naga. Empat bentuk kearifan lokal tersebut adalah upacara adat Hajat Sasih, Upacara Marak, sistem kemasyarakatan, dan sistem bagunan dan tempat tinggal. Selebihnya kearifan lokal yang lain dinilai memiliki daya tarik wisata budaya dikelas menengah atau cukup. Kearifan lokal ini memiliki fungsi sebagai penyangga kearifan lokal yang memiliki nilai tinggi.
3. Konsep perencanaan wisata budaya berbasis kearifan lokal Di Kampung Naga mengacu pada nilai konservasi dan juga nilai wisata yang didalamnya ada atraksi dan aktivitas wisata. Nilai konservasi kearifan lokal sesungguhnya sudah dimiliki oleh masyarakat Kampung Naga,

tinggal masyarakatnya sendiri yang harus memegang teguh fungsi tersebut agar kearifan lokal yang mereka miliki tidak hilang terkikis oleh perkembangan zaman. Karena kearifan lokal adalah nilai yang harus diturunkan dari generasi ke generasi selanjutnya. Fungsi wisata disini sebagai penguat fungsi konservasi kearifan lokal agar kearifan lokal tersebut dapat terus eksis / ada dan juga dikenal oleh banyak orang sehingga nilai yang ada Di Kampung Naga dapat tersampaikan dan dipelajari oleh orang lain selain masyarakat lokal. Perencanaan atraksi dan aktivitas wisata menggunakan konsep *cognitive recreation* yang merupakan wisata yang mengutamakan pengalaman wisatawan yang dapat dibawa pulang ketika selesai berkunjung Ke Kampung Naga. pengalaman tersebut adalah pengalaman edukasi dan juga kraativitas yang membaaur dengan masyarakat lokal.



## B. Saran

Hasil penelitian membuahkan hasil berupa saran kepada masyarakat Kampung Naga yang berupa konsep wisata budaya berbasis kearifan lokal yang menekankan aktivitas wisata yang bersifat pembauran wisatawan dengan kehidupan masyarakat lokal Kampung Naga yang mengacu pada kalender acara / calendar of event yang merupakan rangkuman acara dan kegiatan yang kira-kira akan diadakan selama setahun sehingga wisatawan bisa mudah mengakses dan mendapatkan info mengenai Kampung Naga.

Saran dari penulis dapat dibagi untuk beberapa pihak yang berkaitan dengan wisata budaya Di Kampung Naga.

### 1. Pemerintah

Untuk pemerintah, penulis memberikan saran agar tetap menjaga orisinalitas dari Kampung Naga. Karena tujuan berwisata budaya adalah mencari pengalaman yang berbeda dari kehidupan wisatawan. Apa bila ada campur tangan dari pihak selain masyarakat lokal Kampung Naga, maka keaslian dari Kampung Naga akan hilang. Biarkan segala sesuatunya datang dari masyarakat Kampung Naga.

### 2. Kampung Naga

Untuk masyarakat Kampung Naga agar tetap mempertahankan kebudayaan yang sudah dipegang teguh antar generasi. Bukan hanya sebagai objek wisata tapi juga sebagai nilai ragam budaya Indonesia agar identitas dari masyarakat Kampung Naga tetap ada dan jelas. Sangat disayangkan apa bila kebudayaan yang ada Di Kampung Naga hilang. Masyarakat Kampung Naga dapat melestarikan kembali bentuk kearifan lokal yang mulai jarang ditemui dan juga memperketat perturan adat agar masyarakat Kampung Naga lebih tertib dan berkomitmen untuk menjaga kearifan lokal yang mereka miliki.

Konsep yang penulis sarankan lebih menitik beratkan kepada masyarakat Kampung Naga yang menjalankannya karena yang mengetahui budaya dan kearifan lokalnya Kampung Naga adalah mereka itu sendiri, oleh sebab itu maka masyarakat Kampung Naga yang cocok untuk menjalankan konsep ini.